PENERAPAN PENILAIAN PRINSIP 5C MELALUI PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA MANDIRI DI PT. BANK SULSELBAR CABANG MAROS

TUGAS AKHIR

OLEH :

MUHAMMAD IKHFAR
1522050017

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
JURUSAN AGRIBISNIS
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2018

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN PENILAIAN PRINSIP 5C MELALUI PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA MANDIRI DI PT. BANK SULSELBAR CABANG MAROS

TUGAS AKHIR

Oleh :

MUHAMMAD IKHFAR
1522050017

Tugas Akhir ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Perikanan Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Hj.Aisyah, SE.Ak., M.Si	**Wahyuni Zain, S.Kom., M.Si**
NIP. 196812071999032001	NIP. 198102202003122003

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. H. Darmawan, M.P	**Dr. NurAlamKasim, S.Pi, M.Si**
NIP. 196702021998031002	NIP. 197306202002121001

Tanggal lulus :

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Penerapan Penilaian Prinsip 5C Melalui Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mandiri Di PT. Bank Sulselbar Cabang Maros.

Nama : Muhammad Ikhfar

Nim : 1522050017

Program Studi : Agribisnis Perikanan

Jurusan : Agribisnis

Menyetujui,

Tim Penguji :

1. Hj. Aisyah, SE.Ak., M.Si (.....)
2. Wahyuni Zam, S.Kom., M.Si (.....)
3. Yunarti, SP., M.Si (.....)
4. Abdullah, S.Pi., M.Si (.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi, M.Si

NIP. 197306202002121001

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 08 Agustus 2018
Yang Menyatakan,

Muhammad Ikhfar

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim…

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu, serta shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari jaman kegelapan kejaman terang benderang yang memberi hikmah yang paling bermanfaat bagi seluruh umat manusia.

Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui prosedur pengambilan Kredit KUM (Kredit Usaha Mandiri) pada sektor perikanan di PT. Bank Sulselbar Cabang Maros dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di kampus Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, program studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis Perikanan.

Segala sesuatu yang salah datangnya hanya dari manusia dan seluruh hal yang benar datangnya hanya dari agama berkat adanya nikmat iman dari Allah SWT, meski begitu tentu tugas ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan pada tugas akhir selanjutnya. Harapan penulis semoga tugas ini bermanfaat khususnya bagi penulis sebagai penyusun dan bagi pembaca lain pada umumnya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta Burhanuddin. A dan Hj. Sukmawati. S.Pd yang selalu memberikan semangat, doa,

dan dukungan serta motivasi sehingga laporan tugas akhir ini dapat selesai tepat pada waktunya. Serta ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Hj. Aisyah, SE.Ak., M.Si selaku pembimbing pertama dan Wahyuni Zam, S.Kom., M.Si. Selaku pembimbing kedua tugas akhir yang selama ini telah siap membimbing penulis dalam segala hal. Terutama dalam Penulisan tugas akhir ini.

Dan terima kasih banyak pula penulis hanturkan kepada beberapa pihak yang turut berperan dalam penyusunan tugas akhir di antaranya :

1. Dr. Ir. Darmawan, M. Si, selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
2. Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Agrbisnis.
3. Bapak/ibu dosen beserta para pegawai yang ada di Jurusan Agribisnis khususnya dan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep pada umumnya.
4. Finni Arfianas Azwar selaku Pimpinan Kantor Bank Sulselbar Cabang Maros.
5. Seluruh karyawan dan keluarga besar kantor Bank Sulselbar Cabang Maros, yang telah menerima dan mebimbing penulis selama pelaksanaan Pengalaman Kerja Praktek Mahasiswa.
6. Sahabat serta teman–teman mahasiswa program studi Agribisnis yang turut serta berkontribusi dalam penyusunan laporan Pengalaman Kerja Praktek Mahasiswa (PKPM).

7. Teman–teman lembaga organisasi mahasiswa terkhusus Himpunan Mahasiswa Agribsinis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep (HIMAGRI PPNP) dan Kerukunan Mahasiswa Pangkep Politeknik Pangkep (KMP3) yang setia memberikan dukungan moril kepada penulis.

Demi kesempurnaan penyusunan tugas akhir ini sangat peulis harapkan kritk dan saran dari berbagai pihak. Demikian yang dapat penulis sampaikan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya untuk penulis serta menjadi nilai ibadah untuk kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh…

Pangkep, 08 Agustus 2018

Muhammad Ikhfar

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

ABSTRAK xii

ABSTRACT xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 4

1.4 Manfaat Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank, Kredit, Kredit Usaha Mandiri, Penerapan, Prosedur, Pemberian, Penilaian Prinsip 5C 6

2.2 Jenis dan Fungsi Bank 10

2.3 Kredit 14

2.4 Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Maros 16

BAB III METEDOLOGI

3.1 Waktu Dan Tempat 20

3.2 Jenis Dan Sumber Data 20

3.3 Metode Pengumpulan Data 20

3.4 Metode Analisis Data 21

3.5 Definisi Operasional 21

BAB IV KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah PT. Bank Sulselbar 24

4.2 Visi Dan Misi PT. Bank Sulselbar 26

4.3 Fasilitas Perusahaan 26

4.4 Struktur Organisasi 27

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Persyaratan Pemberian Kredit Usaha Mandiri 31

5.2 Penilaian Prinsip 5C Terhadap Kredit Usaha Mandiri di PT. Bank Sulselbar 34

5.3 Penilaian Kredit Usaha Mandiri 39

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 42

6.2 Saran 43

DAFTAR PUSTAKA 44

DAFTAR GAMBAR 45

DAFTAR LAMPIRAN 46

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar. Struktur organisasi PT. Bank Sulselbar Cabang Maros 45

DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran 1. Dokumentasi pada saat melakukan prosedur pemberian kredit usaha mandiri.....47

Lampiran 2. Riwayat Hidup.....50

ABSTRAK

MUHAMMAD IKHFAR, 152 205 0017. *Penerapan Penilaian Prinsip 5C Melalui Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mandiri Di PT. Bank Sulselbar Cabang Maros* (dibimbing oleh Aisyah dan Wahyuni Zam).

Tujuan penulisan Tugas Akhir yaitu untuk mengetahui Prosedur Pemberian Kredit KUM (Kredit Usaha Mandiri) di PT. Bank Sulselbar Cabang Maros. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data digunakan adalah penulisan deskriptif kualitatif, kuantitaif, Penelitian Lapangan, Penelitian Pustaka. Berdasarkan dari hasil penulisan Tugas Akhir ini adalah dalam melakukan pemberian kredit pihak Bank Sulselbar Cabang Maros sebaikanya harus lebih teliti dan berhati-hati dalam melakukan kegiatan pemberian Kredit Usaha Mandiri (KUM), serta juga dapat melakukan pemberian kredit yang dapat menarik debitur. Salah satunya yang digunakan yaitu melalui pemberian prosedur Kredit Usaha Mandiri, khususnya Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang juga mempunyai usaha dalam sektor perikanan, dimana notaben masyarakatnya kurang tau dalam hal kredit. Prosedur pemberian kredit, dilakukan dengan cara teliti dan hati-hati serta dilakukan secara menarik, sehingga prosedur pemberian Kredit Usaha Mandiri yang ada di Bank Sulselbar Cabang Maros, secara otomatis calon debitur yang ingin mengambil kredit usaha mandiri ini akan semakin meningkat dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah debitur.

Kata Kunci : Bank, Kredit, Kredit Usaha Mandiri, Debitur

ABSTRACT

MUHAMMAD IKHFAR, 152 205 0017. *Application of the 5C Principle Assessment Through Procedures for Providing Independent Business Loans at PT. Bank Sulselbar Branch Maros (supervised by Aisyah and Wahyuni Zam).*

The purpose of writing the Final Project is to find out the Procedure for KUM Credit Provision (Mandiri Business Credit) at PT. Bank Sulselbar Branch Maros. Types and sources of data used are primary data and secondary data. Data collection methods used are qualitative descriptive writing, quantitative, field research, literature research. Based on the results of the writing of this Final Assignment, in giving credit from Bank Sulselbar, Maros Branch should be more careful and careful in providing Mandiri Business Credit (KUM), as well as providing credit that can attract debtors. One of which is used is through the provision of Independent Business Credit procedures, especially Civil Servants (PNS) or Candidates for Civil Servants (CPNS) who also have businesses in the fisheries sector, where the people don't know about credit. The procedure for granting credit, carried out in a careful and careful manner and carried out in an interesting manner, so that the procedure for granting Mandiri Business Credit in Bank Sulselbar Branch Maros, automatically debtor candidates who want to take independent business loans will increase and greatly affect the increase number of debtors.

Keywords : Bank, Credit, Mandiri Business Credit, Debtor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini suatu negara sangat bergantung pada masing-masing pemasukan devisa. Tidak bisa di pungkiri bahwa dari sekian banyak pemasukan devisa negara itu berasal dari sektor bisnis. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 yang mengalami *rebound* menjadi faktor penting yang mendorong perbaikan kinerja pada aspek aktivitas bisnis domestik. Untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi di indonesia agar tetap memiliki peningkatan perekonomian maka hal yang paling penting untuk diperhatikan yaitu menghindari resiko yang sering dialami oleh para pelaku bisnis (pengusaha), yang dimana para pengusaha biasanya sangat tegantung pada modal yang diperlukan dan biasanya para pelaku usaha bekerja sama dengan pihak pemberi modal yaitu Bank, yang dimana menjadi peran penting adalah pihak pemberi modal atau Bank itu sendiri.

Semakin berkembangnya dunia usaha tidak akan bisa terlepas dari adanya kebutuhan akan pertambahan dana, baik yang diperoleh dari perseorangan, usahawan ataupun yang bergabung dalam suatu badan. Dalam perkembangannya kebutuhan akan dana terpenuhi dengan kehadiran perbankan. Sektor perbankan adalah salah satu fasilitator utama yang mampu memberikan peran dalam mensukseskan pembangunan perekonomian dengan cara menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam berbagai produk-produknya.

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan dari luar dunia perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hokum, sosial, dan budaya. Dilihat dari sejumlah bank yang ada di Indonesia diantaranya yaitu bank sentral, bank pemerintah, bank swasta nasional devisa, bank swasta nasionnal non-devisa, bank pembangunan daerah, bank asing, dan bank syariah. Yang dimana diantara beberapa bank diatas sangat memiliki persaingan yang sangat ketat terutama dalam pengkreditan, pengkreditan ini digunakan bagi pengusaha-pengusaha yang ada di indonesia untuk membantu mengembangkan usaha yang dimiliki bagi pelaku pengusaha masing-masing dan untuk membantu pula dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi di wilayah atau daerah tersebut.

Bank di Indonesia sangatlah banyak termasuk di provinsi Sulawesi salah satunya yaitu Bank Sulselbar. Bank Sulselbar merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Su-lawesi Barat. Bank Sulselbar kini telah tumbuh menjadi Bank Umum beraset Rp10.003.340 juta dengan jaringan kantor mencapai 87 kantor yang tersebar di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat serta 1 (satu) kantor cabang konvensional di Jakarta. Bank Sulselbar memiliki sumber daya manusia 1.163 karyawan serta beragam produk dan layanan perbankan kepada lebih 377.546 nasabah dan 80.022 nasabah kredit.

Dalam Bank sulselbar cabang maros terdapat beberapa jenis kredit yang

dapat digunakan masyarakat. Salah satu kredit yang dapat di tujukan oleh masyarakat yaitu Kredit Usaha Mandiri (KUM). Di mana kredit tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Bank Sulselbar cabang maros juga menyediakan prosedur pemberian Kredit Usaha Mandiri agar dapat mempermudah masyarakat dalam mengambil kredit.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat (2) mengenai perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank juga harus dapat menjamin lancarnya pemberian kredit yang telah disalurkan.

Beberapa fenomena yang terkait dengan pelaksanaan penyaluran dana pasti ada beberapa aspek pendekatan yang berkaitan dengan prinsip penilaian kredit guna kelancaran. Dalam konteks pembiayaan biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan pembiayaan dilakukan penilaian prinsip 5C *character* (karakter), *capital* (modal), *collateral* (jaminan), *capacity* (kemampuan), *dan condition* (kondisi).

Dari penilaian prinsip 5C dalam pemberian kredit bank maka dapat dikatakan memiliki peran yang baik apabilah dilaksanakannya sesuai prosedur pemberian kredit yang meliputi Pengajuan berkas-berkas, Penyelidikan berkas pinjaman, Wawancara, On the spot, Keputusan Kredit, Penandatanganan Akta Kredit, Realisasi Kredit. Selain terpenuhinya prosedur

pemberian kredit dapat dikatakan bahwa 5C berperan apabila pembiayaan tersebut dapat kembali sesuai waktu yang ditetapkan dengan sejumlah bagi hasil yang ditentukan maka sistem pemberian kredit akan tercapai.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti merasa penelitian ini perlu dilakukan. Maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Penilaian Prinsip 5C Melalui Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mandiri Di PT. Bank Sulselbar Cabang Maros"

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penulisan Tugas akhir ini adalah bagaimana penerapan penilaian prinsip 5C melalui prosedur pemberian kredit usaha mandiri di PT. Bank Sulselbar Cabang Maros ?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui penerapan penilaian prinsip 5C melalui prosedur pemberian kredit usaha mandiri di PT. Bank Sulselbar Cabang Maros ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penulisan ini ialah sabagai berikut:

1. Sebagai penerapan ilmu dari mata kuliah yang telah diperoleh selama perkuliahan untuk dipraktikkan dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.

2. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya. Selain itu dapat meningkatkan daya pemikiran mahasiswa dalam melakukan penelitian.
3. Dapat mengembangkan dan memperluas kerjasama dalam proses kegiatan penelitian di bank dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja pada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank, Kredit, Kredit Usaha Mandiri, Penerapan, Prosedur, Pemberian, Penilaian Prinsip 5C.

2.1.1 Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak undang – undang Negara Republik Indonesia No 12 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankkan. (Dr. Kasmir, 2014).

2.1.2 Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan *(truth atau faith)*. Oleh karena itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Dengan diterimanya kontraprestasi pada masa yang akan datang, maka jelas akan tergambar bahwa kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa. Di sini terlihat bahwa faktor utama yang memisahkan prestasi dan kontraprestasi.

Dengan demikian, kredit itu dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain,

sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu. (Prof. Dr. Thamrin Abdullah, M.M., M.Pd. dan Dr. Francis Tantri, SE., M.M.).

2.1.3 Kredit Usaha Mandiri (KUM)

Kredit Usaha Mandiri (KUM) merupakan kredit yang diberikan kepada Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pensiunan atau suami/istri yang memiliki usaha.Kredit Usaha Mandiri (KUM)adalah kredit yang bertujuan untuk membiayai untuk semua sektor ekonomi yang dikelola langsung oleh Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), Pegawai Negeri Sipil dan Pensiunan atau suami/istri. (Bank Sulselbar Cabang Maros, 2016).

2.1.4 Penerapan

Adapun menurut Lukman Ali (1995). Penerapan adalah mempraktekkan, memasangkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2.1.5 Prosedur

Menurut Mulyadi (2005) “Prosedur ialah urutan kegiatan klerikal biasanya melibatkanbeberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penangananansecara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang”.

2.1.6 Pemberian

Pemberian adalah suatau proses sosial yang dinamik yang melibatkan keseluruhan anggota masyarakat, sebagai sistem yang menyeluruh Maus (1992).

2.1.7 Penilaian

Menurut Ralph Tyler (1950). Penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan, pendidikan sudah tercapai.

2.1.8 Prinsip 5C

Yuli Artiningsih (2016). Bahwa pengertian prinsip 5C adalah suatu pedoman yang digunakan oleh dunia sektor perbankan dalam menganalisis pengajuan pembiayaan dari calon debitur

Prinsip adalah sesuatu yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan. Sedangkan 5C adalah alat ukur yang digunakan oleh bank untuk menganalisa pengajuan pembiayaan dari nasabah dengan melihat beberapa aspek dan dilakukan penilaian prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*). Adapun penjelasan 5C yaitu :

a) *Character,* dengan cara melakukan survei pada lingkungan tempat tinggal calon debitur serta menggunakan SID (Sistem Informasi Debitur).
b) *Capacity*, dengan melakukan wawancara pada calon debitur tentang pendapatan dan cara pengelolaan usahanya.

c) *Capital,* pihak Bank Sulselbar menanyakan jumlah modal yang diperlukan.

d) *Collateral,* penentuan nilai agunan dengan cara melihat harga pasar.

e) *Condition,* penilaian dari pihak Bank Sulselbar dilakukan dengan cara melihat kondisi usaha tersebut dapat berkembang atau tidak.

Adapun secara umum penilaian seluruh aspek yang dikenal dengan nama studi kelayakan usaha, aspek adalah pemunculan gagasan, masalah, situasi, dan lainnya sebagai pertimbangan yang dilihat dari sudut pandang tertentu. Adapun aspek yang dilakukan penilaian terhadap kredit usaha mandiri yaitu :

1. *Aspek Yuridis/hukum* : yang dinilai dalam aspek ini adalah maslah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit.
2. *Aspek Pemasaran* : dalam aspek ini yang kita nilai adalah permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan dimasa yang akan datang prospeknya bagaimana.
3. *Aspek Keuangan* : aspek yang dinilai adalah sumber-sember dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut.
4. *Aspek Teknis/Operasi* : aspek ini membahas masalah yang berkaitan dengan produksi seperti kapasitas mesin yang digunakan, masalah lokal dan *layout* ruangan dan mesin-mesin termasuk jenis mesin yang digunakan

manusia yang dimiliki serta latar belakang pengalaman sumber daya manusianya.

5. *Aspek sosial ekonomi* : menganalisis dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat umum, seperti meningkatkan ekspor barang, mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, tersedianya sarana dan prasarana.
6. *Aspek Amdal* : menyangkut analisis dampak lingkungan baik darat, laut, dan udara jika proyek atau usaha tersebut dijalankan.

2.2 Jenis dan Fungsi Bank

2.2.1 Jenis Bank yang ada di Indonesia

Berikut dibawah ini adalah jenis bank yang ada di Indonesia beserta arti definisi/pengertian masing-masing bank (Kasmir, S.E, M.M, 2011)

1. Bank Berdasarkan Tujuan Operasi

   Berdasarkan tujuan operasi bank dapat dibagi menjadi 2 yaitu bank komersial dan bank sentral. Bank komersial bertujuan memperoleh laba sedangkan Bank Sentral bertujuan untuk menjaga stabilitas perekonomian makro. Bank komersial di Indonesia dapat dibagi 2 berdasarkan cakupan operasionalnya yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

2. Bank Sentral

   Bank sentral adalah bank yang didirikan berdasarkan Undang-undang nomor 13 tahun 1968 yang memiliki tugas untuk mengatur

peredaran uang, mengatur pengerahan dana–dana, mengatur perbankan, mengatur perkreditan, menjaga stabilitas mata uang, mengajukan pencetakan/penambahan mata uang rupiah dan lain sebagainya. Bank sentral hanya ada satu sebagai pusat dari seluruh bank yang ada di Indonesia.

3. Bank Umum

   Bank umum adalah lembaga keuangan uang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valuta asing/valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya.

4. Bank Perkreditan Rakyat/BPR

   Bank perkreditan rakyat adalah bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penempatan dana dalam SBI/Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat/ surat berharga, tabungan, dan lain sebagainya.

5. Bank Berdasarkan Kepemilikan

   a. Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian dan modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.

b. Bank Milik Swasta

Bank milik swasta merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional.

c. Bank Milik Koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing.

e. Bank Milik Campuran

Bank milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya campuran antara pihak asing dan pihak swasta nasional.

6. Bank Berdasarkan Kegiatan Usaha/Status

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara menyeluruh.

b. Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak

dapat melaksankan transaksi seperti halnya bank devisa.

7. Berdasarkan Sistem Penentuan Harga

   a. Bank berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

      Merupakan bank yang dalam usahanya memberikan bunga.

   b. Bank berdasarkan prinsip Syariah (Islam)

      Bank syariah adalah bank yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya dengan menggunakan sistem bagihasil, dimana aturan dan perjanjiannya mengacu pada hukum Islam. Dilihat dari wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah.

2.2.2 Fungsi Bank

Menurut Supriyono, M. (2011). Salah satu fungsi bank adalah menyalurkan kredit baik kepada perorangan maupun badan usaha. Pemerintah sangat mendorong, mendukung, dan membantu kepada sector UKM (Usaha Kecil Menengah) atau istilah asing SME "*Small Medium Enterprise*". Artinya Pemerintah menginginkan agar perekonomian Indonesia berkembang terutama melalui sector UKM. Adapun, Fungsi utama perbankan sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat.

Tiga fungsi utama Bank, yaitu:

a. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
b. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.

c. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

2.3 Kredit

2.3.1 Sejarah Kredit

Perekonomian barter telah menimbulkan berbagai kesulitan sehingga tidak mengherankan apabila manusia primitif mulai mencari cara-cara yang lebih mudah dalam melaksanakan tukar-menukar barang, misalnya dengan menggunakan barang-barang berharga yang banyak disukai masyarakat luas. Akan tetapi, untuk membawa barang-barang berharga ke sana sini adalah berbahaya. Resiko dalam perjalanan terlalu besar. Dalam suasana itu, kredit dalam bentuknya yang sangat terbatas mulai dikenal, yakni sebagai pengurang resiko tersebut apabila harus membawa uang secara fisik dan dalam jumlah besar.

Dari perkembangan sejarah dapat diketahui bahwa orang-orang Romawi telah menggunakannya secara sistematis. Penggunaan uang dalam bentuk yang kurang sistematis sebenarnya telah dikenal beberapa abad sebelum orang-orang Romawi. Dengan bertambah ramainya hubungan dagang di daerah laut tengah, lahirlah berbagai bentuk pembiayaan misalnya yang dikenal dengan *"Sea Loans"* di mana seorang kapitalis membiayai seorang pedagang dan sekaligus ikut serta dalam menghadapi resiko. Apabila perjalanan sukses, kreditor mendapatkan 20 hingga 30%. Namun, kalau perjalanan tidak sukses, misalnya kapal tenggelam, si kapitalis kehilangan seluruh modalnya.

Bentuk lain yang dikenal sebagai *"fair letter"* yakni semacam promissory notes yang dikembangkan di tempat-tempat tertentu di dalam *fair* pada abad pertengahan. Artinya semacam promissory notes yang segera akan dilunasi pada akhir pesta fair yang bersangkutan atau dapat juga dilunasi pada waktu diadakan *fair* yang akan datang, tergantung kepada perjanjian. Dengan demikian, hal tersebut memungkinkan para pedagang yang kekurangan cash untuk memperoleh barang-barang yang diperlukan secara kredit.

Sejalan dengan perkembangan dalam perniagaan dan penggunaan kredit sebagai alat pembiayaan, maka terlihat pula perkembangan yang sama pesatnya di bidang perbankan. Lambat laun di antara pedagang ada yang mulai mengkhususkan diri berniaga secara kredit, melayani keperluan-keperluan modal. Dengan demikian, lahirlah merchant's bankers. Suatu ekspansi yang cepat di bidang industri dan perdagangan telah mempercepat tumbuhnya berbagai macam lembaga keuangan, yang mula-mula bersifat umum, tetapi kemudian menjurus ke arah spesialisasi.

2.3.2 Kredit Usaha Mandiri (KUM)

Kredit Usaha Mandiri pada awalnya dibuat bahwa dalam rangka untuk membantu Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pensiunan yang memiliki usaha sendiri atau milik suami/istri.

Adapun pengertian Kredit Usaha Mandiri adalah jenis kredit yang bertujuan untuk membiayai semua sektor ekonomi yang dikelola langsung oleh Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pensiunan atau suami/istri.

Kredit Usaha Mandiri terbagi dalam 2 jenis kredit yaitu :

a. Kredit Modal Kerja (KMK) adalah kredit modal kerja yang diberikan kepada CPNS, PNS/Pensiunan atau suami/istri untuk keperluan pembiayaan kebutuhan modal kerja.
b. Kredit Investasi (KI) adalah kredit jangka menengah atau panjang yang digunakan untuk pendirian proyek baru, pembelian lahan (pertanian, perkebunan, dan tambank) rehabilitas, modernisasi, ekspansi, atau relokasi yang terkait usaha tersebut.

2.3.3 Kredit Umum Lainnya (KUL)

Kredit umum lainnya adalah kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang gajinya ditatausahakan atau dibayarkan melalui PT. Bank Sulselbar.

2.3.4 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat adalah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada usaha makro, kecil, menengah bertujuan untuk pengembangan dan perluasan usaha.

2.4 Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mandiri Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Maros

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank lainnya tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak pada tujuan bank tersebut serta persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing.

Prosedur Pemberian Kredit Di PT. Bank Sulselbar Cabang Maros.

a. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pertama kali mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Proposal pengajuan Kredit tersebut hendaknya mencakup latar belakang perusahaan yang meliputi riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut tingkat pendidikannya, perkembangan perusahaan serta realisasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta. Maksud dan tujuan apakah untuk memperbesar omset penjualan atau menigkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru serta tujuan lainnya. Besarnya kredit dan jangka waktu dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dam jangka waktu pengambilan kredit usaha mandiri, hal ini semuanya dapat disajikan dalamlaporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) 3 tahun terakhir. Jaminan kredit ini merupakan jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik yang ada unsur kesengajaan ataupun tidak. Pemberian jaminan kredit harus dilakukan secara teliti sehingga tidak terjadi sengketa, palsu dan sebagainya.

b. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminya untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu yang telah ditentukan tidak sanggup

melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.

c. Wawancara

Menyiapkan penyelidikan yang dilakukan pihak perbankan untuk meyakinkan berkas-berkas yang dikirim sudah lengkap dan sesuai dengan yang diajukan pihak perbankan.

d. On the spot

Kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara. Pada saat akan melakukan *on the spot* nasabah sebaiknya jangan diberitahu, sehingga apa yang ada diapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

e. Keputusan Kredit

Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima akan dipersiapkan administrasinya dalam keputusan kredit ini biasanya akan mencakup jumlah uang yang akan diterima jangak waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar.

f. Penandatanganan Akta Kredit

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit, maka sebelum kredit itu dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, meningkat jaminan dengan hipotek, dan surat perjanjian, penandatangan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau melalui notaris.

g. Realisasi Kredit

Realisasi kredit ini dibiarkan setelah pendandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Penulisan Tugas Akhir dilaksanakan pada tanggal 1 April-08 Agustus 2018 di PT. Bank Sulsebar Kantor Cabang Maros, Jln. Bougenville No.3, Pettuadae, Turikale, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapaun jenis dan sumber data yang diperoleh dari penulisan Tugas Akhir yaitu :

1. Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari wawancara pihak pertama atau responden..
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang relevan terkait dengan masalah yang diteliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulisan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan (deskripsi) suatu metode untuk menyelidiki objek yang dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang secara sistematis. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan hasil perthitungan data-data sesuai teori yang bersangkutan segingga mempermudah penyimpulan dari tugas akhir.
2. Penulisan Kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah menggambarkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data dengan pendekatan langsung pada sumbernya, penulis juga mengadakan wawancara dengan pengawai PT. Bank Sulselbar Cabang Maros, sekaligus mengambil data-data dan bahan yang berkaitan dengan materi tulisan ini, sebagai penunjang bahan kepustakaan.
4. Penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui perpustakaan baik berupa buku-buku literatur dan bahan kuliah yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Metode Analisis Data

Data penulisan dikelola dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu menganalisis data yang didasarkan atas kualitas data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan didalam penelitian ini yang kemudian dituangkan dalam bentuk tugas akhir.

3.5 Definisi Operasional

1. Debitur

   Debitur adalah pihak yang berhutang ke pihak lain, biasanya dengan menerima sesuatu dari kreditur yang dijanjikan debitur untuk dibayar kembali pada masa yang akan datang. Pemberian pinjaman kadang memerlukan juga jaminan atau agunan dari pihak debitur.

2. Kreditur

Kreditur adalah pihak (perorangan, organisasi, perusahaan atau pemerintah) yang memiliki tagihan kepada pihak lain (pihak kedua) atas properti atau layanan jasa yang diberikannya (biasanya dalam bentuk kontrak atau perjanjian) di mana diperjanjikan bahwa pihak kedua tersebut akan mengembalikan properti yang nilainya sama atau jasa. Pihak kedua ini disebut sebagai peminjam atau yang berhutang.

3. Mantri

Mantri dalam perbankan adalah seseorang atau salah satu department yang paling penting di bank.Atau yang biasa dikenal dengan marketing yang biasanya direkrut secara *intern* maupun *extern*.

4. Plafon

Plafon adalah batasan biaya tertinggi pemakaian kredit yang dikeluarkan oleh sebuah koperasi atau bank. Dimana, fasilitas plafon kredit tersebut merupakan jumlah total kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah.

5. *Character/*karakter

Karakter adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari calon debitur, character ini sangat penting, walaupun debitur tersebut mampu membayar hutang-hutangnya namun tidak ada etiket baik tentu akan membawa berbagai masalah bagi bank dikemudian hari.

6. *Capacity/*kemampuan

   Kemampuan merupakan kemampuan debitur dalam melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukan atau yang akan dilakukan yang dibiayai oleh bank.

7. *Capital/*modal

   Modal yaitu untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) dengan melakukan pengukuran.

8. *Collateral/*jaminan

   Jaminan merupakan yang diberikan calon nasabah, jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Sebagai contoh apabilah calon debitur meminta pihak bank untuk mengajukan kredit, maka jaminan yang diberikan minimal harus lebih dari pengajuan kredit yang ingin di ambil.

9. *Condition/*kondisi

   Kondisi merupakan penilaian terhadap condition dimaksudkan pula untuk mengetahui sejauh mana kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu negara/suatu daerah akan memberikan dampak yang bersifat positif maupun dampak yang bersifat negatif terhadap perusahaan yang memperoleh kredit tersebut.